

Efektivitas Video terhadap Pelibatan Ayah dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid 19

Wafi Nur Muslihatun^{1*}, Ana Kurniati¹, Juli Widiyanto²

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden Gamping Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Program Studi Keperawatan, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Correspondence e-mail: wafinur.muslihatun@poltekkesjogja.ac.id

Abstract

Stunting shows failure of linear growth and caused by lack of nutritional intake and infection before and after birth. The fathers role in parenting is related to the nutritional status of toddlers. This study aims to prove the influence of father involvement education using video on father's knowledge and involvement in stunting children prevention. It was an analytic study with a quasy experiment design. The study population was all fathers who had the youngest children aged 6-23 months in the Kulon Progo Regency area, Yogyakarta. Data collection with questionnaire, analyzed by T Test. The educating using video was really able to increase father's knowledge about stunting prevention in children ($p= 0,000$). There is an influence of education using video on father's knowledge ($p= 0,000$), and involvement in stunting prevention in children ($p= 0,000$). Conclusion: The education using video was increases father's knowledge and involvement in children stunting prevention.

Keywords: *Father involvement, Stunting prevention, Video*

Abstrak

Stunting menunjukkan kegagalan pertumbuhan linier dan disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan infeksi sebelum dan sesudah lahir. Peran ayah dalam pengasuhan berhubungan dengan status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pendidikan keterlibatan ayah menggunakan video terhadap pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pencegahan anak stunting. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh ayah yang memiliki anak bungsu berusia 6-23 bulan di wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Pengumpulan data dengan kuesioner, dianalisis dengan Uji T. Edukasi menggunakan video benar-benar dapat meningkatkan pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak ($p = 0,000$). Ada pengaruh edukasi menggunakan video terhadap pengetahuan ayah ($p = 0,000$) dan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak ($p = 0,000$). Kesimpulan: Edukasi menggunakan video meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak.

Kata kunci: *Pelibatan Ayah, Pencegahan Stunting, Video*

1. Pendahuluan

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masalah kekurangan gizi yang cukup tinggi di Indonesia terutama adalah stunting dan wasting pada balita serta anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil (Kemenkes. RI, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi stunting di Indonesia meningkat menjadi 37,2% terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek. Hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi stunting mengalami penurunan yaitu 30,8%, terdiri atas 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek (Balitbangkes, 2019) Pandemi Covid 19 merupakan bencana non-alam yang melanda hampir seluruh negara di dunia. Pandemi Covid-19 telah membawa dampak di berbagai aspek kehidupan termasuk upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan prevalensi anak berisiko stunting selama pandemi Covid-19 (Efrizal, 2020).

Stunting menunjukkan kegagalan pertumbuhan yang linear dan disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan infeksi sebelum dan sesudah kelahiran. Stunting dapat terjadi sebagai akibat dari kekurangan gizi

Received: 2 April 2023, Accepted: 13 Mei 2023 - Jurnal Photon Vol.13 No.2

DOI: <https://doi.org/10.37859/jp.v13i2.4795>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (K. RI, 2018a). Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Stunting pada awal kehidupan anak berhubungan dengan lemahnya perkembangan kognitif, motorik dan sosial emosional serta meningkatkan angka kematian. Anak-anak dengan stunting menyebabkan tidak mampu meraih pertumbuhan yang maksimal dan menyebabkan stunting pada usia remaja dan dewasa. Konsekuensi akibat stunting akan berlanjut sampai usia dewasa juga (Balitbangkes, 2019).

Stunting disebabkan faktor multidimensi di antaranya praktik pengasuhan tidak baik, terbatasnya pelayanan kesehatan, kurangnya akses ke makanan bergizi dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku terutama pola asuh kurang baik dalam praktik pemberian makan bagi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2018). Praktik pengasuhan yang kurang baik berkontribusi terhadap kejadian stunting (Rahmayana et al., 2014)

Pengasuhan anak adalah tanggung jawab orang tua yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu mempunyai porsi yang sama dalam hal pengasuhan. Berdasarkan data State of The World's Father 2017: Time for Action disebutkan bahwa banyak laki-laki ingin lebih banyak terlibat dalam kehidupan anak-anaknya. Separoh lebih pria menghabiskan terlalu sedikit waktu dengan anak-anak karena pekerjaan. Di Amerika Serikat 46% ayah mengatakan tidak mempunyai cukup waktu dengan anak-anaknya (Hetlman et al., 2017). Hasil penelitian di Kota Kupang tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata keterlibatan ayah dalam pengasuhan dimensi paternal responsibility sebesar 40,87. Sebesar 35,05% paternal responsibility berada pada tingkat tinggi, 40% pada tingkat sedang, 24,02% tingkat rendah (Benu et al., 2016).

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan pola makan, pola asuh serta sanitasi dan akses air bersih. Pelatihan pola asuh yang baik mengenai nutrisi pada anak serta pengetahuan tentang nutrisi ibu hamil penting dilakukan dengan melibatkan ayah. Peran ayah sebagai pencari nafkah berhubungan dengan status gizi balita (Hendrayati & Asbar, 2018). Program edukasi berbasis keluarga efektif meningkatkan intensi ibu hamil untuk optimalisasi nutrisi pada 1000 HPK untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi yang dikandung (Naim et al., 2016). Pada tahun 2018 pemerintah mencanangkan Strategi Lima Pilar Penanganan Stunting. Pilar ke dua adalah komunikasi perubahan perilaku pencegahan stunting yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencegah stunting di periode 1000 HPK. Salahsatu bentuk komunikasi perubahan perilaku di tingkat puskesmas adalah melaksanakan penyuluhan kesehatan melalui kunjungan rumah (Sekretariat Wakil Presiden RI, 2018).

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari 100 Kabupaten/Kota prioritas intervensi stunting. Prevalensi stunting di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 adalah 26,31% (8.127 anak), pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 16,3817%. Namun demikian, prevalensi stunting di beberapa wilayah puskesmas di Kulon Progo masih tinggi. Prevalensi stunting paling tinggi ditemukan di wilayah Puskesmas Samigaluh (29,36%), diikuti wilayah Puskesmas Kalibawang (27,40%), wilayah Puskesmas Temon II (25,913%), dan wilayah Puskesmas Sentolo I (25,8993%) (DKK Kulon Progo, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Video Edukasi Pelibatan Ayah dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak di Kulon Progo Yogyakarta."

2. Metodologi

Penelitian bersifat survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Sebelum dan Sesudah dengan Kontrol (Before and After with Control Design atau Pre-Post with Control Design). Kelompok pertama mendapatkan edukasi pelibatan ayah menggunakan video dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita (kelompok perlakuan), kelompok kedua (kelompok kontrol) menerima edukasi pencegahan stunting menggunakan leaflet dari Dinas Kesehatan/Puskesmas setempat (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Pengaruh perlakuan ditentukan dengan membandingkan perubahan nilai-nilai variabel hasil pada kelompok perlakuan dengan perubahan nilai-nilai pada kelompok kontrol. Variabel bebas pada penelitian ini adalah edukasi pelibatan ayah menggunakan video dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita. Variabel terikat pada penelitian ini ada dua yaitu pengetahuan ayah tentang upaya pencegahan stunting pada anak, keterlibatan ayah dalam upaya pencegahan. Populasi target pada penelitian ini adalah semua ayah yang memiliki anak usia di bawah dua tahun (baduta). Populasi studi pada penelitian ini adalah semua ayah yang memiliki anak usia baduta di wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Subjek penelitian adalah semua ayah yang memiliki anak bungsu usia 6-23 bulan di wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Besar sampel minimal dalam

Received: 2 April 2023, Accepted: 13 Mei 2023 - Jurnal Photon Vol.13 No.2

DOI: <https://doi.org/10.37859/jp.v13i2.4795>

PHOTON is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

sebuah penelitian eksperimen adalah >15 (Dahlan, 2013). Besar sampel dalam penelitian ini adalah 44, dibagi menjadi dua kelompok yaitu 22 ayah sebagai kelompok perlakuan serta 22 ayah sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel perlakuan dan kontrol menggunakan metode simple random sampling setelah dilakukan seleksi sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan instrumen yang disiapkan. Data pengetahuan ayah tentang upaya pencegahan stunting diukur menggunakan kuesioner pengetahuan upaya pencegahan stunting pada anak. Data tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dikumpulkan dengan kuesioner yang dimodifikasi dari skala pengukuran Fatherhood Research and Practice Network (FRPN) Father Engagement Scale untuk ayah yang memiliki anak bungsu usia 1 bulan sampai 1 tahun (Dyer et al., 2015) Untuk mengetahui kemaknaan pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan video dalam upaya pencegahan stunting pada anak balita, dilakukan uji statistik dengan uji beda yang sebelumnya dilakukan uji normalitas Shapiro Wilks. Jika data terdistribusi normal maka data dianalisis dengan Uji T. Bila data tidak terdistribusi normal, maka data dianalisis menggunakan teknik analisis non parametris yaitu Uji Mann-Whitney (Dahlan, 2011)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Edukasi Pelibatan Ayah dalam pencegahan Stunting pada Anak di Wilayah Kulon Progo

Karakteristik	Kelompok			
	Perlakuan (n= 22)		Kontrol (n= 22)	
	f	%	f	%
Usia Ayah				
<27 tahun	1	4	3	14
≥27 tahun	21	96	19	86
Pendidikan Ayah				
Dasar	1	4	0	0
Menengah	18	82	20	91
Tinggi	3	14	2	9
Pekerjaan Ayah				
Tidak Bekerja	0	0	0	0
Bekerja	22	100	22	100
Jumlah Anak dalam Keluarga				
Satu	9	41	7	32
Lebih dari satu	13	59	15	68
Usia Anak Terakhir				
6-11 bulan	1	4	8	36
12-23 bulan	21	96	14	64
Jenis Kelamin Anak Terakhir				
Laki-laki	10	45	9	41
Perempuan	12	55	13	59
Berat badan lahir anak				
<2.500 gram	0	0	2	9
2.500-4.000 gram	22	100	20	91
Panjang badan lahir anak				
<47 cm	2	9	2	9
≥47 cm	20	91	20	91
Riwayat Inisiasi Menyusu Dini				
Tidak	2	9	0	0
Ya	20	91	22	100
Riwayat ASI Eksklusif				
Tidak	2	9	4	18
Ya	20	91	18	82

Tabel 1 menunjukkan sebaran responden kelompok perlakuan dan kelompok kontrol relatif homogen pada

karakteristik jenis kelamin anak, usia anak, usia ayah, pendidikan ayah, pekerjaan ayah, usia ibu, dan pekerjaan ibu. Pada karakteristik usia ibu saat hamil terakhir pada kelompok perlakuan mayoritas berusia >35 tahun (77%), pada kelompok kontrol mayoritas berusia 20-35 tahun (91%).

Tabel 2. Riwayat Keterlibatan Ayah dalam dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak di Wilayah Kulon Progo

Riwayat Keterlibatan Ayah	Kelompok			
	Perlakuan (n= 22)		Kontrol (n= 22)	
	f	%	f	%
Saat Kehamilan				
Kurang terlibat	2	9	8	36
Terlibat	20	91	14	64
Saat Persalinan				
Kurang terlibat	9	41	9	41
Terlibat	13	59	13	59
Saat Pemberian ASI Eksklusif				
Kurang terlibat	15	68	18	82
Terlibat	7	32	4	18

Tabel 2 menunjukkan sebaran responden kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada karakteristik riwayat keterlibatan ayah dalam perawatan kehamilan, saat persalinan, dan saat pemberian ASI eksklusif. Lebih banyak responden pada kelompok perlakuan yang terlibat dalam perawatan kehamilan (91%) dibanding responden dalam kelompok kontrol (64%). Keterlibatan responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sama-sama lebih banyak yang terlibat dalam perawatan persalinan (59%). Keterlibatan responden saat pemberian ASI Eksklusif lebih banyak yang kurang terlibat dan lebih banyak pada responden kelompok kontrol (82%).

3.1.1. Pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan video terhadap pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak

Dalam penelitian ini responden pada kelompok perlakuan diberikan perlakuan berupa edukasi pelibatan ayah menggunakan video dalam pencegahan stunting pada anak. Untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak, dilakukan pre test sebelum pelaksanaan edukasi dan dua kali post test setelah diberikan edukasi. Post test pertama dilaksanakan satu minggu setelah edukasi, posttest kedua satu bulan setelah edukasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Peningkatan Pengetahuan Ayah tentang Pencegahan Stunting pada Anak Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Pengetahuan	n	Mean	SD	Correlation	Sig	Sig. (2-tailed)
Kelompok Perlakuan						
a. Preetest	22	84.00	5.589			
b. Posttest	22	89.36	4.991	0.488	0.021	0,000
Kelompok Kontrol						
a. Preetest	22	91.23	6.831			
b. Posttest	22	89.50	6.085	0.579	0,005	0,189

Sebelum dilakukan uji beda, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Saphiro-Wilk. Hasil uji normalitas data pengetahuan ayah kelompok perlakuan pada saat pretest menunjukkan nilai $p = 0,064$ (lebih dari 0,05), posttest menunjukkan nilai $p = 0,000$, artinya data pengetahuan pretest kelompok perlakuan terdistribusi normal, namun data pengetahuan posttest terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data pengetahuan ayah kelompok kontrol pada saat pretest menunjukkan nilai $p = 0,059$ (lebih dari 0,05), posttest menunjukkan nilai $p = 0,072$, artinya data pretest dan posttest kelompok kontrol terdistribusi normal. Sehubungan dengan data pretest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdistribusi normal, maka

dilakukan Uji T untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi video pelibatan ayah pada pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak. Hasil pre test, dan post test pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ada pada Tabel 3.

Hasil korelasi uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan data pretest dan posttest menunjukkan nilai $p= 0,000$ dengan korelasi 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi cukup kuat antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pelibatan ayah menggunakan Video terhadap pengetahuan ayah pada saat posttest (satu bulan setelah dilaksanakan edukasi).

Hasil korelasi uji T data pretest dan posttest pada kelompok kontrol menunjukkan nilai $p= 0,189$ dengan korelasi 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara hasil pretest dan posttest. Rata-rata peningkatan pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak dari waktu ke waktu dilihat pada saat pretest dan posttest (sebulan). Rata-rata peningkatan pengetahuan pada saat pretest dibandingkan dengan pengetahuan pada saat posttest adalah 5,364 poin dan perbedaan peningkatan pengetahuan tersebut adalah nyata ($p= 0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan edukasi pelibatan ayah menggunakan video pengetahuan ayah dapat meningkatkan sebesar 5,005 poin dalam waktu satu bulan.

3.1.2. Pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan video terhadap keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak

Pemberian edukasi pelibatan ayah dalam pencegahan stunting dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak, keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak, serta kejadian stunting pada anak. Untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi terhadap keterlibatan ayah dalam upaya pencegahan stunting pada anak, dilakukan pre test sebelum pelaksanaan edukasi dan post test satu bulan setelah diberikan edukasi.

Sebelum dilakukan uji beda, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Saphiro-Wilk. Hasil uji normalitas data keterlibatan ayah kelompok perlakuan pada saat pretest menunjukkan nilai $p= 0,466$ (lebih dari 0,05), posttest menunjukkan nilai $p= 0,000$ (kurang dari 0,05). Hasil uji normalitas data keterlibatan ayah kelompok kontrol pada saat pretest menunjukkan nilai $p= 0,399$ (lebih dari 0,05), posttest menunjukkan nilai $p= 0,600$. Hal ini berarti bahwa data pretest keterlibatan ayah pada kelompok perlakuan dan data pretest serta posttest keterlibatan ayah pada kelompok kontrol terdistribusi normal. Sehubungan dengan data posttest keterlibatan ayah pada kelompok perlakuan terdistribusi tidak normal, maka dilakukan Uji Wilcoxon untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan video terhadap keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak pada kelompok perlakuan, serta Uji T untuk mengetahui mengetahui adanya pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan leaflet terhadap keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak pada kelompok kontrol. Hasil pre test dan posttest keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada kelompok perlakuan ada pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Keterlibatan Ayah dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Keterlibatan	n	Mean	SD	Correlation	Sig	Sig. (2-tailed)
Kelompok Perlakuan						
• Pretest	22	48.59	8.370			
• Posttest	22	57.09	7.615	0.510	0,015	0,000
Kelompok Kontrol						
• Pretest	22	49.73	8.972			
• Posttest	22	48.32	8.132	0.709	0,000	0,326

Hasil korelasi uji T keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai $p= 0,000$ dengan korelasi 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi cukup kuat antara hasil pretest dan posttest. Hasil akhir Uji T data pretest dan posttest kelompok perlakuan menunjukkan $p= 0,005$ (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pelibatan ayah menggunakan Video terhadap keterlibatan ayah dalam upaya pencegahan stunting pada anak setelah satu bulan dilaksanakan edukasi.

Hasil korelasi uji T data pretest dan posttest pada kelompok kontrol menunjukkan nilai $p = 0,001$ dengan korelasi 0,671. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi cukup kuat antara hasil pretest dan posttest. Namun demikian, hasil akhir Uji T data pretest dan posttest pada kelompok kontrol menunjukkan $p = 0,656$ (lebih dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian edukasi pelibatan ayah menggunakan leaflet (kelompok kontrol) terhadap keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting setelah satu bulan dilaksanakan edukasi.

Rata-rata peningkatan keterlibatan ayah tentang pencegahan stunting pada anak dari waktu ke waktu dilihat pada saat pretest dan posttest (sebulan). Rata-rata peningkatan keterlibatan pada saat pretest dibandingkan dengan keterlibatan pada saat posttest adalah 8,500 poin dan perbedaan peningkatan keterlibatan tersebut adalah nyata ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan edukasi pelibatan ayah menggunakan video keterlibatan ayah dapat meningkatkan sebesar 8,500 poin dalam waktu satu bulan.

3.1.3. Perbedaan peningkatan pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dihitung selisih peningkatan dari skor pre test sebelum pelaksanaan edukasi serta skor post test satu bulan setelah diberikan edukasi.

Sebelum dilakukan uji beda, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Saphiro-Wilk. Hasil uji normalitas data selisih skor pengetahuan ayah pretest-posttest kelompok perlakuan menunjukkan nilai $p = 0,008$ (kurang dari 0,05), selisih skor pengetahuan ayah pretest-posttest kelompok kontrol menunjukkan nilai $p = 0,637$ (lebih dari 0,05), selisih skor keterlibatan ayah pretest-posttest kelompok perlakuan menunjukkan nilai $p = 0,020$ (kurang dari 0,005) selisih skor keterlibatan ayah pretest-posttest kelompok kontrol menunjukkan nilai $p = 0,948$ (lebih dari 0,05). Hal ini berarti bahwa data pretest dan posttest pengetahuan dan keterlibatan ayah tidak semua terdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji *Mann Whitney* untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan Video dan Leaflet terhadap pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak. Hasil Uji *Mann Whitney* perbedaan pengetahuan dan keterlibatan ayah pada edukasi menggunakan video dan leaflet dalam pencegahan stunting pada kelompok perlakuan ada pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan dan Keterlibatan Ayah dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Variabel		n	Mean Rank	Sig. (2-tailed)
Selisih Pengetahuan				
• Preetest-Posttest	Video	22	29,16	0,000
	Leaflet	22	15,84	
Selisih Keterlibatan				
• Preetest-Posttest	Video	22	29,52	0,000
	Leaflet	22	15,48	

Hasil analisis Uji *Mann Whitney* selisih skor pengetahuan Preetest-Posttest menunjukkan nilai $p = 0,000$ (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan selisih skor pengetahuan Preetest-Posttest antara kelompok edukasi menggunakan video dengan kelompok edukasi menggunakan leaflet. Hasil analisis Uji *Mann Whitney* selisih skor keterlibatan ayah saat Preetest-Posttest menunjukkan nilai $p = 0,000$ (lebih dari 0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan selisih skor keterlibatan ayah saat Preetest-Posttest antara kelompok edukasi menggunakan video dengan kelompok edukasi menggunakan leaflet.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan video terhadap pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak

Penelitian ini merupakan upaya preventif untuk mencegah terjadinya stunting pada anak, yang dilakukan pada dua kelompok berupa pemberian edukasi pelibatan ayah. Setiap kelompok diberi pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak usia 6-23 bulan masing-masing kelompok. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian edukasi pelibatan ayah menggunakan video dalam pencegahan stunting pada anak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadyllah dan Prasetyo yang menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan gizi melalui pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual dalam bentuk video dan iklan yang berisi video animasi, video pendek dan iklan (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

Stunting merupakan salahsatu masalah gizi di Indonesia. Media video yang dipergunakan dalam edukasi pelibatan ayah dalam pencegahan stunting ini berisi informasi tentang pengertian stunting, penyebab stunting dan penanggulangan stunting. Metode audio visual meliputi unsur suara dan gambar yang dapat dilihat melalui video, film dan lain-lain sebagai pendukung untuk melakukan penyuluhan. Metode ini menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. (Fadyllah & Prasetyo, 2021) Dari upaya ini diharapkan orang (ayah) bisa memahami pentingnya makanan dan gizi sehingga mau bersikap (terlibat) dan bertindak mengikuti norma-norma gizi.

Edukasi pelibatan ayah dalam upaya pencegahan stunting pada anak bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang stunting dan upaya pencegahan stunting pada anak. Diharapkan melalui kegiatan edukasi ini pengetahuan dan keterlibatan para ayah dalam pencegahan stunting pada anak semakin baik. Dengan pengetahuan ayah yang baik tentang pencegahan stunting, diharapkan para ayah akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga tidak terjadi stunting pada anaknya. Melalui kegiatan edukasi ini pula diharapkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam hal ini dalam pencegahan stunting pada anak akan meningkat.

Dalam strategi komunikasi perubahan perilaku dalam percepatan pencegahan stunting yang dicanangkan pada bulan November 2018, disebutkan bahwa komunikasi antar pribadi menjadi metode sangat efektif dalam perubahan perilaku, meyakinkan sasaran mengunjungi fasilitas kesehatan dan meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku yang cepat (TNP2K, 2017). Suami (ayah) termasuk lingkungan pengasuh anak terdekat sebagai kelompok penting (sasaran sekunder) dalam komunikasi perubahan perilaku selain wanita usia subur, remaja, kakek, nenek, tokoh agama, tokoh masyarakat, jaringan sosial (PKK, kelompok pengajian). Dalam pesan kunci ke 3 kelompok sasaran sekunder, salahsatu poin dukungannya adalah suami dan/atau calon ayah dihimbau sejak dini terlibat dalam pemeliharaan kesehatan keluarga, memenuhi kebutuhan dan memberikan dukungan moral kepada calon/ibu demi pembentukan staturus gizi ideal calon/anak.¹⁵ Agar para ayah mau dan mampu terlibat dalam pencegahan stunting pada anak, dibutuhkan pemahaman yang baik pula mengenai pengetahuan tentang pencegahan stunting pada anak.

3.2.2. Pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan video terhadap keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian edukasi pelibatan ayah menggunakan video dalam pencegahan stunting pada anak berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *PRECED-PROCEED* Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor yang mendukung (*enabling factors*), dan faktor yang memperkuat atau mendorong atau penguat (*reinforcing factors*). (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang (*over behavior*). Salah satu cara mengubah perilaku seseorang dengan pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan dalam jangka waktu yang lama dibandingkan dengan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan strategi komunikasi perubahan perilaku dalam percepatan pencegahan stunting dicanangkan pada bulan November 2018. Komunikasi antar pribadi menjadi metode sangat efektif dalam perubahan perilaku, meyakinkan sasaran mengunjungi fasilitas kesehatan dan meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku yang cepat (Sekretariat Wakil Presiden RI, 2018). Suami (ayah) termasuk lingkungan pengasuh anak terdekat sebagai kelompok penting (sasaran sekunder) dalam komunikasi perubahan perilaku selain wanita usia subur, remaja, kakek, nenek, tokoh agama, tokoh

masyarakat, jaringan sosial (PKK, kelompok pengajian). Dalam pesan kunci ke 3 kelompok sasaran sekunder, salahsatu poin pendukungnya adalah suami dan/atau calon ayah dihimbau sejak dini terlibat dalam pemeliharaan kesehatan keluarga, memenuhi kebutuhan dan memberikan dukungan moral kepada calon/ibu demi pembentukan stautus gizi ideal calon/anak (Kemenkes RI, 2018b).

Sejalan dengan penelitian Dewi, 2016 yang menyebutkan bahwa intervensi edukasi gizi menggunakan video PMBA tiga kali setiap minggu di posyandu meningkatkan skor pengetahuan dan *feeding practice* ibu balita stunting. Kelompok yang mendapatkan intervensi dengan media *food sample* memiliki peningkatan skor lebih tinggi pada pengetahuan dan *feeding practice* (Dewi & Aminah, 2016).

4. Kesimpulan

Adanya pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan video terhadap pengetahuan ayah tentang pencegahan stunting pada anak dan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak. Kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan video memiliki peningkatan skor lebih tinggi pada pengetahuan dan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak. Bagi penelitian lebih lanjut tentang keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak sebaiknya melakukan observasi lebih intensif terhadap keterlibatan ayah dalam setiap upaya pencegahan stunting pada anak, serta melakukan *follow up* lebih lama untuk dapat menilai keberhasilan keterlibatan ayah dalam pencegahan stunting pada anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Direktur dan Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta; Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta; Responden dalam penelitian ini; Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Balitbangkes, K. R. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Benu, R. C., Thoomaszen, F. Wi., Killing-Bunga, B. N., & Killing, I. Y. (2016). Gambaran Paternal responsibility dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Humanitas*, 13(2), 160–173.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan Kesehatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Dahlan, M. S. (2013). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* (3rd ed.). Salemba Medika.
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1. Suplemen), 1–8.
https://www.researchgate.net/profile/Fajar_Ari_Nugroho/publication/314713055_Kadar_NF-Kb_Pankreas_Tikus_Model_Type_2_Diabetes_Mellitus_dengan_Pemberian_Tepung_Susu_Sapi/links/5b4dbf09aca27217ff9b6fcb/Kadar-NF-Kb-Pankreas-Tikus-Model-Type-2-Diabetes-Melli
- Dyer, Kaufman, Cabrera, Fagan, & Pearson. (2015). *Fatherhood Research and Practice Network Father Engagement Scale (1 Year, 1 Month-6 Years)*. https://www.frpn.org/sites/default/files/FRPN_FATHER_ENGAGEMENT_SCALE_v2.pdf
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah Pandemi Covid-19 terhadap Stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI*, 09(03), 154–157.
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Hendrayati, & Asbar, R. (2018). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12 sampai 60 Bulan. *Jurnal Media Gizi Pangan*, 25(1), 69–76.
- Hetlman, B., Leviiov, T., van der Gaag, N., Alexa, H., Barker, G., & van der Berg, W. (2017). *State of The World's Fathers: Time for Action*.
- Kulon Progo, D. K. (2018). *Data Balita Stunting Menurut Wilayah Puskesmas di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017*.
- Naim, R., Juniarti, N., & Yamin, A. (2016). *Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil*

- untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Effect Of Family-Based Education Towards Pregnant Mothers ' Intention to Optimize The Nutrition at 1000 First Day Of Life. 5.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2012*. Rieneka Cipta.
- Rahmayana, Ibrahim, I. A., & Darmayati, D. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Ba- rombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal, VI*(2), 424–436.
- RI, K. (2018a). Cegah Stunting itu Penting. In *Warta KESMAS, Edisi 2*. Kesmas Kemenkes.
- RI, K. (2018b). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting* (Issue November). 15. Kemenkes, 2018. Strategi Komunikasi Perubahan perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- RI, S. W. P. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5* (5th ed.). Sagung Seto.
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*.